

PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF PADA KURIKULUM 2013 DI KELAS RENDAH SD MUHAMMADIYAH 07 WAJAK

Ichsan Anshory, Setiya Yunus Saputra, Delora Jantung Amelia
FKIP Universitas Muhammadiyah Malang
Email: ameliadelora@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pembelajaran tematik integratif di kelas rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak, memperbarui pengetahuan guru-guru SD Muhammadiyah 07 Wajak tentang kurikulum 2013, Memberikan inovasi tentang pelaksanaan K13 yang sesuai dengan peraturan yaitu tidak memisah-misahkan mata pelajaran, serta memberikan ilmu pengetahuan yang baru tentang kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah Wajak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti melalui kegiatan pengumpulan data yang diambil saat penelitian terjadi. Hasil kegiatan PPDS di SD Muhammadiyah 07 Wajak berlangsung dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari penerapan pembelajaran oleh tim PPDS yang sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran tematik integratif yang mana antara lain berpusat pada anak, tidak memisah-misahkan mata pelajaran satu dengan yang lainnya, meskipun pada awalnya guru-guru di sana masih belum begitu faham dengan pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 07 Wajak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Guru sudah mengetahui tentang kurikulum 2013 akan tetapi pada pelaksanaan guru belum sepenuhnya paham, 2) Kesiapan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran tematik yang sesuai dengan kurikulum 2013 cukup memadai

Kata Kunci : Tematik, Kurikulum 2013

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe integrative thematic learning in low grade-class of Muhammadiyah 07 Wajak elementary school, to update the knowledge of teachers of SD Muhammadiyah 07 Wajak, to give Innovation about the implementation of K13 in accordance with the rules that is not separating subjects, as well as to provide new knowledge about 2013 curriculum at SD Muhammadiyah Wajak. This research employs a qualitative research framework based on natural data in the form of words in describing the object under research through data collection activities taken when the research occurred. Results and conclusions of PPDS activities in SD Muhammadiyah 07 Wajak is well-progressed and can be seen from the application of learning by the PPDS team in accordance with the characteristics of integrative thematic learning which, among others, centered on children, did not separate subjects with one another, although at first the teachers are still not completely understand with the implementation of thematic learning in the curriculum 2013. Based on the implementation of thematic learning according to the 2013 curriculum in SD Muhammadiyah 07 Wajak, the researchers concluded as follows: 1) Teachers already understand about the curriculum 2013 but not mastered the implementation, 2) Readiness of facilities and infrastructure to support thematic learning process are sufficient and in accordance with the 2013 curriculum.

Key word : Thematic, Curriculum 2013

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu bagian penting dalam proses pendidikan untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul adalah harus memperhatikan proses pembelajaran yang ada di kelas dan proses pembelajaran tersebut tidak terlepas dari kurikulum yang berlaku.

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar merupakan awal untuk mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa Sekolah Dasar anak-anak belajar bergaul dan bekerja sama dengan kelompok sebaya, belajar menjadi pribadi yang mandiri. Perkembangan kognitif anak menurut Jean Piaget seorang ahli psikologi perkembangan anak (Trianto, 2009) mengatakan bahwa seorang anak melalui empat tahap perkembangan kognitif yaitu: tahap sensorimotor, pra operasional, operasional konkret, dan operasi formal.

Piaget juga berkeyakinan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, berargumentasi, berdiskusi, membantu memperjelas pemikiran, yang pada akhirnya, membuat pemikiran itu menjadi lebih logis (Trianto, 2009). Berdasarkan pendapat Piaget itu dapat diambil kesimpulan bahwa dengan kemampuan berfikir logis itu anak belajar mempertimbangkan beberapa aspek melalui interaksi sosial, yang selanjutnya mereka akan memahami aspek-aspek tersebut secara logis.

Seiring perubahan kurikulum dari KTSP menuju kurikulum 2013 yang mana pembelajarannya sudah bersentra pada pembelajaran tematik yang mengabungkan antara mata pelajaran satu dengan pelajaran lainnya. Pada kurikulum 2013 proses pembelajarannya sangat memperhatikan taraf berfikir siswa yang masih memandang sesuatu merupakan satu bagian yang utuh dan tidak terpisahkan. Pada kurikulum 2013 siswa tidak harus didrill, tetapi belajar melalui pengalaman langsung. Hal itu sejalan dengan Permendikbud No 67 (2013:133) bahwa integrasi trans-disipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitar sehingga pembelajaran menjadi kontekstual. Pada pembelajaran tematik, menanamkan konsep tentang pengetahuan dan keterampilan, siswa tidak harus didrill, tetapi belajar melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami oleh siswa.

Pembelajaran merupakan bagian dari suatu pendidikan. Pembelajaran harus diberikan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Kurikulum merupakan satu bagian dari pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali pergantian. Pada tahun 2013 kurikulum di tingkat sekolah dasar mengalami perubahan dari kurikulum KTSP menuju kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 pembelajaran di kelas rendah menjadi pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik menurut Suryosubroto, 2009:133 yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap dengan menggunakan tema. Sedangkan (Trianto, 2011) mengatakan

pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang memadukan dengan menggunakan tema untuk mengaitkan atau mengabungkan beberapa mata pelajaran. Pada kurikulum 2013. Pada pembelajaran kurikulum 2013 khususnya pembelajaran tematik, siswa sudah tidak mempelajari mata pelajaran melainkan berdasarkan tema yang dibahas.

Pembelajaran tematik memiliki posisi dan potensi yang sangat strategis dalam keberhasilan proses pendidikan di Sekolah Dasar. Landasan-landasan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar meliputi landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis. Landasan filosofis, kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat berikut: 1) progresivisme, proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. 2) konstruktivisme, Anak mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. 3) Humanisme, Melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensi, dan motivasi yang dimilikinya.

Penerapan kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 07 Wajak menuai pro dan kontra dari kalangan pendidik dan orangtua. Adanya pemberlakuan kurikulum 2013 kemudian kembali ke KTSP dan kembali lagi ke kurikulum 2013. Adanya perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 dan kembali lagi pada kurikulum sebelumnya membuat penerapan kurikulum 2013 belum ideal. Guru-guru masih belum mengetahui adanya pembaruan-pembaruan yang terjadi pada kurikulum 2013, misalnya pada mata pelajaran olahraga penerapan masih terpisah tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran

yang dilakukan. Mata pelajaran olahraga dilaksanakan sesuai dengan hari yang terjadwal pada kelas tersebut.

Berdasarkan kondisi diatas, lembaga yang di bawah naungan Muhammadiyah. Universitas Muhammadiyah Malang memiliki kewajiban untuk mengamalkan pada bidang pendidikan. Oleh karena itu Universitas Muhammadiyah Malang membudayakan kerja sama dalam satu disiplin maupun multi disiplin melalui program Penugasan Dosen Sekolah (PPDS) kegiatan yang mencoba menjawab dan mengatasi kendala yang ada. Penugasan Dosen Sekolah disini dimulai dari observasi, workshop, serta terjun langsung pada proses pembelajaran.

Tinjauan Pustaka

Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Pembelajaran tematik integratif merupakan penyederhaan dari pendekatan pembelajaran dari kurikulum KTSP, yaitu pembelajaran tematik. Penyederhanaan ini terlihat dari penyediaan buku, dimana saat menggunakan kurikulum KTSP, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tematik yang masih menggunakan buku secara terpisah pada pelajaran-pelajaran tertentu. Sementara itu, dalam pembelajaran tematik integratif, penyediaan buku didasarkan pada tema-tema tertentu seperti tema indahny kebersamaan, dan lain sebagainya.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Yang dimaksud dengan pendekatan tematik adalah adalah pembelajaran dilaksanakan dalam situasi

kondisi yang sewajarnya. Pengorganisasian materi tidak diwujudkan dalam bentuk pokok bahasan secara terpisah, tetapi diikat dengan menggunakan tema-tema tertentu dengan menganut asas kesederhanaan, kebermaknaan dalam komunikasi, kewajaran konteks, keluwesan (disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi dan tempat) keterpaduan dan kesinambungan berbagai segi dan ketrampilan. Hal itu sejalan dengan (Permendikbud 2013:14) yang menyatakan tema merajut makna berbagai konsep dasar (Loeloek Endah Poerwati & Sofan Amri, 2013) menyatakan bahwa pembelajaran tematik integratif atau pembelajaran tematik terpadu adalah sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna luas kepada peserta didik. Pembelajaran tematik integratif bersifat memandu peserta didik guna mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan mengoptimalkan kecerdasan ganda sehingga dapat mengembangkan potensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Pembelajaran tematik dilandasi dengan beberapa prinsip (Rofi'uddin, 1996) Humanisme. Dalam prinsip humanisme manusia secara fitrah memiliki bekal yang sama dalam upaya memahami sesuatu. 2) Progresifisme. Prinsip ini memandang perilaku manusia dilandasi motif dan minat tertentu. 3) Rekonstruksionisme. Menurut prinsip rekonstruksionisme manusia memiliki kesamaan dan juga memiliki ciri khas masing-masing sebagai pribadi yang unik.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat

memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya melalui pengalaman langsung, sehingga siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain melalui suatu tema. Hal itu sejalan dengan pernyataan Akbar (2012:29) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa (baik secara individual maupun kelompok) aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep/prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik melalui tema tertentu. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pendekatannya melibatkan beberapa bidang studi yang pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik.

Pada kurikulum 2013 pengalaman belajarnya menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, agar siswa memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di tingkat Sekolah Dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistik*), yang berimplikasi pendidik sebaiknya menyajikan konsep berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran yang saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya sehingga pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas, antara satu dengan yang lainnya. Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain: 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat

relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, sehingga dapat memberikan pengalaman langsung pada anak, 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, juga melalui penilaian proses dan hasil belajarnya, 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, serta bersifat luwes dengan adanya keterpaduan berbagai mata pelajaran, 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa, 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik (Permendikbud, 2013). Hal itu menjadi acuan dalam mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan: 1) potensi peserta didik, 2) relevansi dengan karakteristik daerah, 3) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik, 4) kebermanfaatan bagi peserta didik, 5) struktur keilmuan, 6) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran, 7) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan, 8) alokasi waktu.

Kurikulum 2013 juga menjelaskan bahwa pembelajaran di SD dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan tematik integratif. Pendekatan tematik ini untuk jenjang pendidikan SD berlaku dari kelas

1 sampai kelas 6. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum 2013 dijenjang SD akan semakin menghilangkan batasan mata pelajaran hal itu sejalan dengan kemampuan siswa SD yang masih berfikir holistik, dimana siswa masih memandang segala sesuatu sebagai kesatuan yang utuh.

Pembelajaran tematik *integrated* berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. (Rusman, 2010) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Terkait dengan perkembangan peserta didik pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan dan menyesuaikan pemberian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Pendapat ini dimotori oleh para tokoh Psikologi *Gesalt*, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran harus bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Pendekatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Rambu-rambu Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna. (Rusman, 2010) mengatakan bahwa dalam

pelaksanaan pembelajaran tematik yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut. 1) Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan, (2) dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester, (3) kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan, (4) kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri, (5) kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral, (6) tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan dan daerah setempat.

Alur atau langkah-langkah dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik menurut (Rusman, 2010) meliputi tujuh tahap yakni (1) menetapkan matapelajaran yang akan dipadukan, (2) mempelajari kompetensi dasar dan indikator dari mata pelajaran yang akan dipadukan, (3) memilih dan menetapkan tema/topik pemersatu, (4) membuat matriks atau bagan hubungan kompetensi dasar dan tema/topik pemersatu, (5) menyusun silabus pembelajaran tematik, (6) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik, (7) pengelolaan kelas.

Model-Model Pembelajaran Tematik/ Terpadu

Pembelajaran terpadu memiliki beberapa model pembelajaran lain. Fogarty (Trianto, 2011) menjelaskan ada sepuluh model pembelajaran terpadu, antara lain: a) Pembelajaran Terpadu Connected Model Pembelajaran terpadu tipe terhubung mengaitkan satu pokok bahasan terhadap pokok bahasan berikutnya, satu konsep terhadap konsep berikutnya, pada bidang studi tertentu,

b). Pembelajaran Terpadu Model Webbed (Trianto, 2011) menjelaskan bahwa pembelajaran terpadu model webbed adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pembelajaran dengan menggunakan tema-tema tertentu dapat memotivasi dan menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran, c) Pembelajaran Terpadu Model Integrated Pembelajaran terpadu model integrated atau integratif merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi, dalam pembelajaran terpadu model integrated guru dapat memilih konsep - konsep atau topik - topik tertentu yang saling tumpang tindih untuk kemudian diintegrasikan menjadi bidang studi tertentu, d) Pembelajaran Terpadu Model *Nested* Pembelajaran terpadu model nested (tersarang) merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan sejumlah keterampilan belajar yang diberikan dalam satu unit pembelajaran demi ketercapaian materi pelajaran, e) Pembelajaran Terpadu Model *Sequenced*. Pembelajaran terpadu model *sequenced* (rangkaian) adalah pembelajaran terpadu yang memadukan topik –topik antar mata pelajaran yang berbeda secara paralel, f) Pembelajaran Terpadu Model *Shared* Model pembelajaran shared(terbagi) adalah model pembelajaran terpadu yang muncul karena adanya ketumpang tindihan materi pada dua mata pelajaran atau lebih, g) Pembelajaran Terpadu Model *Fragmented* Model pembelajaran *fragmented* (tergambarkan) adalah model pembelajaran terpadu yang pengimplementasiannya terbatas pada satu mata pelajaran tertentu h) Pembelajaran Terpadu Model *Immersed* Pembelajaran terpadu model *immersed* (*celupan*) adalah

model pembelajaran terpadu yang membantu siswa untuk memadukan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, i) Pembelajaran Terpadu Model *Threaded* Pembelajaran terpadu model *threaded* (galur) adalah model pembelajaran terpadu yang memadukan bentuk –bentuk keterampilan, misalnya melakukan prediksi dan estimasi dalam matematika, j) Pembelajaran Terpadu Model *Networked* Pembelajaran terpadu model *networked* (jaringan) adalah pembelajaran terpadu yang mengandaikan kemungkinan perubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru setelah peserta didik melakukan studi lapangan dalam situasi, kondisi, maupun konteks yang berbeda. Dari kesepuluh model pembelajaran terpadu tersebut, model yang digunakan dalam pembelajaran tematik integratif adalah model *webbed* atau jaring laba –laba seperti yang dijabarkan dalam Kemendikbud (2013: 200) yang menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu menggunakan salah satu model pembelajaran terpadu menurut Robert Fogarty (1991) yaitu model jaring laba –laba (*webbed model*).

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pembelajaran tematik integratif di kelas rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak, memberbarui pengetahuan guru-guru SD Muhammadiyah 07 Wajak tentang kurikulum 2013, memberikan Inovasi tentang pelaksanaan K13 yang sesuai dengan peraturan yaitu tidak memisah-misahkan mata pelajaran, serta memberikan ilmu pengetahuan yang baru tentang kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah Wajak.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami (Rofi'uddin, 2005). Ciri utama penelitian kualitatif adalah, (1) data yang dikaji dalam penelitian adalah data verbal dan nonverbal yang dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan, (2) data diperoleh dari data alamiah baik berupa tutur kata maupun perbuatan yang telah dilakukan, (3) data dianalisis secara induktif pada saat dan setelah pengumpulan data, (4) peneliti menjadi instrumen utama, (5) penelitian tidak hanya menekankan pada hasil tetapi pada proses juga serta, (6) makna menjadi tekanan utama (Bogdan dan Biklen: 1982 dalam Moelong: 2007).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mana penelitian ini menggambarkan keadaan dilapangan. Sukmadinata 2010:72, menyatakan bahwasanya penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan baik yang bersifat alamiah atau buatan manusia.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak Kabupaten Malang. Guru kelas rendah di SD Muhammadiyah 07 Wajak sebagai informan utama dalam kegiatan penugasan dosen di sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dapat berupa kata-kata maupun tulisan yang berasal dari sumber yang diamati atau diteliti. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan tiga teknik diantaranya adalah sebagai berikut:

1. **Observasi** : observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan

untuk memperoleh untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013. Sukmadinata 2010:220 mengatakan bahwa observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

2. **Wawancara** : wawancara adalah teknik yang dilakukan melalui kegiatan tanya jawab dengan informan. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman yang telah dibuat sebelumnya. Sugiono 2012: 231 berpendapat wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal dari subjek penelitian yang lebih dalam. Wawancara dilakukan kepada guru

yang mengajar kelas rendah tentang bagaimana kurikulum pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013.

3. **Dokumentasi** : hasil observasi dan wawancara lebih obyektif jika didukung adanya dokumentasi. Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang telah terjadi yang mana bisa berupa foto, gambar, biografi, catatan tertulis. Pada penelitian ini tim PPDS mengumpulkan data tentang berbagai peristiwa dalam proses pembelajaran melalui foto, dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PPDS dilakukan mulai tahun ajaran 2016-2017 yang bertempat di SD Muhammadiyah 7 Wajak. Uraian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

No	Agenda	Uraian Kegiatan
1	Observasi Awal	Observasi awal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru-guru SD Muhammadiyah Wajak pada kurikulum 2013
2	Workshop Kurikulum 13	Pemberian materi <i>up-dating</i> tentang kurikulum 2013, cara pembuatan RPP, cara pengajaran
3	Mengajar pertama	Pelaksanaan pembelajaran pertama difokuskan bagaimana cara menerapkan pembelajaran tematik dikelas rendah
4	Mengajar kedua	Pelaksanaan pembelajaran kedua difokuskan perbedaan mengajar tematik di KTSP dan K13
5	Mengajar ketiga	Pelaksanaan pembelajaran ketiga difokuskan mengajar tematik yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu tidak memisahkan antara pelajaran olahraga dengan mata pelajaran lainnya
6	Mengajar keempat dan pelaksanaan riview beserta tindak lanjut	Pelaksanaan pembelajaran keempat yaitu pertemuan terakhir yang mana pengajarannya disesuaikan dengan pembelajaran tematik yang mengintegrasikan mata pelajaran satu dan lainnya serta pemberian tugas yang sesuai dengan soal-soal tematik

Tim PPDS pertama kali melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui bagaimana kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 07 Wajak. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya SD Muhammadiyah Wajak sudah melakukan kurikulum 2013 akan tetapi setelah beberapa bulan kembali kepada kurikulum KTSP kemudian kembali lagi pada kurikulum 2013.

Sementara di kelas rendah guru mengatakan kurikulum 2013 sudah pernah diterapkan akan tetapi penerapannya khususnya untuk mata pelajaran PJOK masih terpisah-pisah tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran, mata pelajaran PJOK masih terpisah sendiri dan dibatasi oleh jadwal, padahal idealnya mata pelajaran PJOK harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hasil wawancara diperkuat dengan tim PPDS dengan adanya foto bahwasannya mata pelajaran PJOK penerapannya masih terpisah. Dengan demikian dapat disimpulkan sementara SD Muhammadiyah 07 Wajak Kabupaten Malang sudah melaksanakan pembelajaran tematik integratif akan tetapi tematiknya masih terpisah-pisah.

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi di sekolah maka pelaksanaan pembelajaran tematik yang sesuai dengan K13 melibatkan beberapa komponen yaitu guru, siswa, sumber belajar, bahan ajar dan metode pembelajaran. Adapun kegiatan PPDS yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 07 Wajak adalah sebagai berikut: yang pertama adalah Workshop tentang *updating* pengetahuan pada guru-guru SD Muhammadiyah 07 Wajak tentang K13 yang dilakukan adalah *updating* tentang kurikulum 2013, pengertian kurikulum 2013, penjelasan tentang materi tentang kurikulum 2013, dan cara

menyusun RPP, setelah itu melakukan workshop kegiatan pengajaran di dalam kelas. Adapun rangkaian kegiatan *workshop* adalah sebagai berikut: Pelatihan pembelajaran tematik yang sesuai dengan K13 dilaksanakan dengan pemateri Dr. Ichsan Anshory AM. M.Pd (Materi 1: *Updating* Kurikulum 2013), Delora Jantung Amelia, M.Pd (Materi 2 tentang pembuatan RPP) Setiya Yunus Saputra (Materi 3 tentang pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013), Materi pertama mengenai *Updating* kurikulum 2013 diantaranya adalah: 1) Pengembangan kurikulum 2013, 2) cara mengintegrasikan pembelajaran tematik, 3) Implementasi Kurikulum 2013. Materi 2 penyusunan RPP meliputi: 1) Komponen RPP, 2) Prinsip Penyusunan RPP, 3) Langkah penyusunan RPP, 4) Contoh format RPP serta Materi 2: Pelaksanaan pembelajaran K13 : 1) Penerapan pelaksanaan pembelajaran tematik, 2) Penerapan pembelajaran PJOK di dalam K13.

Setelah pemberian materi dalam workshop, selanjutnya dilakukan pendampingan pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai dengan K13, Pendampingan ini dilakukan selama 4 kali. Sesuai dengan permasalahan yang terjadi di sekolah maka pelaksanaan pembelajaran tematik yang sesuai dengan K13 melibatkan beberapa komponen yaitu guru, siswa, sumber belajar, bahan ajar dan metode pembelajaran, yang mana tim pengabdian mempratekkan cara mengajar tematik sesuai dengan kurikulum 2013 mulai dari menerapkan pembelajaran tematik dikelas rendah, perbedaan pengajaran tematik pada KTSP dan pada Kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran tematik yang tidak memecahkan pembelajaran PJOK pada kegiatan pembelajaran, serta

pelaksanaan pembelajaran keempat yang mana kegiatan pembelajarannya disesuaikan dengan pembelajaran tematik yang mengintegrasikan mata pelajaran satu dengan lainnya serta pemberian soal-soal tematik. Para tim pengabdian memberikan contoh mulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup.

Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sebagai berikut: Megajaran pertama dan kedua dilakukan oleh Bapak Dr. Ichsan Anshory AM. M.Pd dimulai dengan kegiatan awal dibuka dengan pembacaan doa, presensi, dan apresepasi. Kegiatan inti dilakukan dengan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang berkaitan dengan tema. Kemudian menerangkan materi dan mengerjakan soal. Kegiatan akhir pembelajaran dilakukan dengan revleksi dan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari. Pengajaran kedua dimulai dengan kegiatan awal dibuka dengan salam kemudian berdoa, adanya kegiatan icebreaking kemudian tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan inti dilakukan dengan menerangkan materi kemudian mengerjakan soal dan pada kegiatan penutup adanya refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran ketiga oleh Bapak Setiya Yunus Saputra, M.Pd yang mana pengajaran difokuskan dengan pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013 yang tidak memisahkan mata pelajaran PJOK dengan mata pelajaran lainnya. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa, presensi dan tanya jawab. Kegiatan inti dimulai di dalam kelas kemudian dilanjutkan diluar kelas dengan pengabungan mata pelajaran matematika dengan PJOK. Pada kegiatan akhir dilakukan dengan pemberian

tugas di lapangan kemudian tanya jawab sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

Pelaksanaan pembelajaran ketiga dilakukan oleh Ibu Delora Jantung Amelia, M.Pd. pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yaitu berdoa, presensi pemberian ice breaking, kemudian dilanjutkan dengan pemberian soal. Kegiatan penutup dilakukan dengan pemberian pertanyaan tentang materi dan aktivitas yang telah dilakukan beserta penyimpulan materi yang telah dilaksanakan.

Pada hasil PPDS yang telah dilakukan oleh tim PPDS bahwa pemberlakuan kurikulum 2013 telah diterapkan di SD Muhammadiyah 07 Wajak akan tetapi sempat kembali ke KTSP dan kembali lagi pada kurikulum 2013. Hal tersebut membuat pihak sekolah dan guru-guru sedikit ketinggalan informasi tentang kurikulum 2013. Di SD Muhammadiyah 07 Wajak penerapan pembelajaran tematik integrated masih terpisah pisah padahal kondisi idealnya penerapan pembelajarannya tidak terpisah-pisah.

Pemberian workshop untuk *updating* kurikulum yang membahas tentang perkembangan kurikulum terbaru, penerapan pembelajaran secara tematik, pemberian penilaian berjalan dengan cukup baik. Banyak hal yang semula tidak diketahui oleh guru akhirnya dapat diketahui oleh guru dengan baik. Perlakuan tim PPDS mengajar pertama tentang pemfokusan penerapan pembelajaran tematik di kelas rendah, yang mana dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa peserta didik yang kurang konsentrasi karena terbiasa belajar berbasis mata pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran keduadifokuskan. Pengajaran kedua peserta didik sudah mulai terbiasa

dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran ketiga peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan dilapangan sehingga ada beberapa peserta didik yang kebingungan. Pada kegiatan pembelajaran keempat peserta didik sudah paham akan pelaksanaan pembelajaran tematik *integrated* pada kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum 2013 sesuai dengan Fadilah, 2014:187 yaitu dengan mempersiapkan kurikulum, mengelola kelas dengan baik seperti menyesuaikan tempat duduk, penyesuaian materi pembelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik, dan pembelajaran berbasis tema.

Kendala yang dihadapi oleh tim PPDS dalam melaksanakan kegiatan kurikulum 2013 yang dirangkum oleh tim PPDS adalah siswa ada beberapa yang kebingungan karena pengintegrasian beberapa mata pelajaran. Pada saat penerapan dengan tidak memisahkan materi PJOK membuat siswa harus menggunakan baju olahraga, padahal di dalam kelas. Pada saat mengaitkan mata pelajaran olahraga dengan matapelajaran lainnya keefektifan dalam segi waktu sedikit susah. Hal itu bisa diatasi dengan pemberian pemahaman kepada siswa dan pembiasaan pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013. Meskipun pada pelaksanaan terdapat kendala namun pada kenyataannya pelaksanaan PPDS dapat terlaksana dengan baik.

SIMPULAN

Secara umum dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 07 Wajak berlangsung dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari penerapan pembelajaran oleh tim PPDS yang sesuai

dengan ciri-ciri pembelajaran tematik integratif yang mana antara lain berpusat pada anak, tidak memisah-misahkan mata pelajaran satu dengan yang lainnya. Meskipun pada awalnya guru-guru di sana masih belum begitu faham dengan pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 07 Wajak, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kesiapan Guru
Dalam Pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013 guru sudah mengetahui tentang kurikulum 2013 akan tetapi pada pelaksanaan guru belum sepenuhnya paham
2. Kesiapan Sarana dan Prasarana
Pada pelaksanaan pembelajaran tematik yang sesuai dengan kurikulum 2013 pada sarana dan prasarana sudah cukup memadai

Rekomendasi

Disarankan dengan kegiatan pendampingan yang lebih intensif mulai dari pembuatan perangkat pembelajaran sampai dengan pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. 2012. *Panduan Praktik: Implementasi dan Pengembangan Model-Model Pembelajaran Aktif Rumpun Sosial*. Malang: Diktat tidak diterbitkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Primary School Teacher Development Project).
- B. Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Depdiknas.2003.*Undang-undang RI No. 20 Tahun 201. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Fogarty, Robin. 1991. *The Mindful School:How To Integrated The Curricula*. IRI/Skylight Publising. Inc: The United States Of America.
- Kemdikbud. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indomesia Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. *Jakarta*.
- Loeloek Endah Poerwati & Sofan Amri. (2013). *Paduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- M. Fadillah, 2013. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy.2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya
- Nana Syaodih Sukmadinata (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rofi`uddin. (1996). *Penilaian Pengajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Malang: PPS IKIP Malang.
- Rusman. (2010). *Model-model pembelajaran*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2012.*Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2009). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.